

Fenomena Kemiskinan: Studi Pada Masyarakat Pemulung Di Panampu Kec.Tallo Kota Makassar

¹ Fahiratun Afiat Muizunzila, ² Sam'un Mukramin, ³ Kaharuddin, ⁴ Maemunah

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: ¹ fahiratunafiatmz@gmail.com , ² sam_un88@yahoo.co.id ,

³ kaharuddin@unismuh.ac.id , ⁴ maemunah@unismuh.ac.id

Abstract.

Scavenger societies are social groups that depend on the activities of collecting, sorting, and recycling used goods. They do this work as the main source of income. This research aims to understand the characteristics and role of scavenger communities in waste and environmental management. The research methods used include surveys, interviews, and field observations. The collected data is analyzed qualitatively by identifying the main themes that arise from the research results. The results show that scavenger communities have an important role in reducing waste and recycling used goods. They collect various types of materials such as paper, plastic, metal, and electronics that can be resold or recycled. Their work contributes to reducing the negative impact on the environment and sustainable waste management. However, scavenger communities also face challenges and obstacles in carrying out their work. They often experience unsafe working conditions and health risks due to exposure to hazardous materials. In addition, they also face limited access to public services and social stigma that can affect their daily lives.

Keywords: *Poverty; poverty of Scavenger Society.*

Abstrak.

Masyarakat pemulung adalah kelompok sosial yang menggantungkan hidup mereka pada aktivitas pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang barang-barang bekas. Mereka melakukan pekerjaan ini sebagai sumber pendapatan utama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik dan peran masyarakat pemulung dalam pengelolaan limbah dan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan observasi lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema utama yang muncul dari hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pemulung memiliki peran penting dalam pengurangan sampah dan daur ulang barang bekas. Mereka mengumpulkan berbagai jenis bahan seperti kertas, plastik, logam, dan barang elektronik yang dapat dijual kembali atau didaur ulang. Pekerjaan mereka berkontribusi pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Namun, masyarakat pemulung juga menghadapi tantangan dan hambatan dalam menjalankan pekerjaan mereka. Mereka sering mengalami kondisi kerja yang tidak aman dan risiko kesehatan akibat paparan bahan berbahaya. Selain itu, mereka juga menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan publik dan stigma sosial yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka

Kata kunci: *Kemiskinan; kemiskinan Masyarakat Pemulung*

LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan pendapatan yang rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyak banyak pengangguran.(Imron, 2003). Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang melibatkan kekurangan ekonomi, sosial, dan manusiawi. Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami kondisi kemiskinan adalah masyarakat pemulung. Mereka hidup di bawah garis kemiskinan dan menggantungkan hidup mereka pada pekerjaan pemulungan, di mana mereka mencari dan mengumpulkan barang-barang bekas yang masih memiliki nilai ekonomi. Kehidupan dalam kemiskinan ini membawa berbagai tantangan dan dampak yang signifikan bagi masyarakat pemulung.(Wahyudi & Handoyo, 2014)

Pertama-tama, kemiskinan mempengaruhi akses masyarakat pemulung terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, dan pendidikan. Pendapatan yang rendah atau tidak menentu dari pekerjaan pemulungan seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan keluarga. Mereka mungkin menghadapi kelaparan, tinggal di daerah perumahan yang tidak layak, dan memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan ini mengakibatkan siklus kemiskinan yang sulit untuk ditinggalkan.(Ishak et al., 2020)

Selain itu, kemiskinan juga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pemulung. Kondisi kerja yang berisiko dan paparan terhadap limbah dan bahan berbahaya meningkatkan risiko penyakit dan cedera. Akses terbatas terhadap perawatan kesehatan yang terjangkau dan layanan kesehatan yang memadai membuat mereka rentan terhadap penyakit menular, malnutrisi, dan kondisi kesehatan lainnya. Kemiskinan juga dapat berdampak pada kesejahteraan mental masyarakat pemulung, karena mereka mungkin mengalami stres, depresi, dan kecemasan akibat tekanan hidup yang konstan.(Islami & Anis, 2019)

Kemiskinan juga menciptakan ketimpangan sosial yang signifikan dalam masyarakat pemulung. Stigma dan diskriminasi terhadap pekerjaan pemulungan sering kali membuat mereka diabaikan atau dianggap rendah oleh masyarakat luas. Masyarakat pemulung mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan dukungan dan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Ketidakadilan struktural dan ketimpangan kekuasaan juga dapat memperburuk kondisi kemiskinan yang mereka hadapi.(Seruni et al., 2023)

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang

disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. (Susanto & Pengesti, 2020). Pengertian itu merupakan pengertian secara luas, telah dikatakan kemiskinan terkait dengan ketidaknyamanan dalam hidup. Dalam segala bidang selalu menjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat sekitarnya. (Arifin Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial et al., 2020)

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang masih dihadapi oleh banyak negara di dunia. Menurut data Bank Dunia pada tahun 2021, lebih dari 700 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan dunia, dengan penghasilan kurang dari US\$1,90 per hari (Bank Dunia, 2021). Kemiskinan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Penyebab kemiskinan sangat kompleks dan bervariasi, termasuk kurangnya akses terhadap pendidikan, pekerjaan yang kurang stabil, keterbatasan akses terhadap sumber daya, dan kurangnya dukungan sosial dan pemerintah (Suryawati, 2005). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mengatasi kemiskinan, termasuk program bantuan sosial, program pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. (Prawoto & Selatan, 2009)

Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti kondisi alamiah dan ekonomi, struktural dan sosial, serta kultural atau budaya. Faktor alamiah dan ekonomi terjadi karena keterbatasan sumber daya alam, manusia, dan lainnya yang membatasi peluang produksi dan menghalangi partisipasi dalam pembangunan. (Jamil & Siti Hadijah Che Mat, 2014)

Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan hasil pembangunan yang belum merata, tatanan kelembagaan dan kebijakan dalam pembangunan. Sedangkan kemiskinan kultural (budaya) disebabkan sikap atau kebiasaan hidup yang merasa kecukupan sehingga menjebak seseorang dalam kemiskinan (Suryani & Fitriani, 2022)

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, kemiskinan dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan penyebabnya. Pertama, kemiskinan kronis yang diakibatkan oleh kebiasaan masyarakat yang tidak produktif, keterbatasan sumber daya, rendahnya pendidikan dan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, dan kurangnya kemandirian masyarakat. Kedua, kemiskinan sementara yang disebabkan oleh fluktuasi ekonomi dari keadaan normal menjadi krisis ekonomi, perubahan musiman seperti dalam kasus nelayan dan petani pangan, bencana alam, atau akibat dari kebijakan tertentu. (Rizayani et al., 2022)

Menurut Nasikun, kemiskinan disebabkan oleh beberapa sumber dan proses, antara lain:

1. policy induces processes, di mana kebijakan anti-kemiskinan justru mempertahankan dan mereproduksi kemiskinan;
2. socio-economic dualism, di mana negara-negara bekas koloni mengalami kemiskinan karena produksi kolonial yang mengakibatkan petani menjadi marjinal karena tanah yang subur dikuasai oleh petani besar yang berorientasi ekspor;
3. population growth, di mana pandangan Malthusian menganggap bahwa pertumbuhan penduduk berjalan deret sedangkan pertumbuhan pangan berjalan deret hitung;
4. resources management and the environment, di mana pengelolaan yang buruk akan menurunkan produktivitas, seperti pengelolaan pertanian yang sembarangan;
5. natural cycle and processes, di mana kemiskinan terjadi karena siklus alam, seperti lahan yang menjadi kritis karena banjir atau kekurangan air;
6. the marginalization of woman, di mana kaum perempuan masih dianggap sebagai golongan kelas kedua dan akses serta penghargaan hasil kerja lebih rendah dibandingkan laki-laki;
7. cultural and ethnic factors, di mana pola konsumsi petani dan nelayan saat panen raya atau upacara adat menjadi faktor yang memelihara kemiskinan;
8. eksploitatif intermediation, seperti rentenir;
9. internal political fragmentation and civil stratife, di mana kebijakan yang diterapkan pada daerah yang memiliki fragmentasi politik yang kuat dapat menjadi penyebab kemiskinan;
10. international processe, seperti kolonialisme dan kapitalisme yang membuat banyak negara menjadi miskin.(Kadji, n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode penelitian.(Sugiyono, 2003) Penelitian kasus dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan wawancara dan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah individu atau keluarga yang hidup dalam kondisi kemiskinan. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu individu atau keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan, tetapi masih memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas Kemiskinan: Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Masyarakat.

1. Pendidikan:

Dalam penelitian ini, faktor pendidikan terungkap sebagai salah satu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di masyarakat. Responden yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan yang berkualitas cenderung menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan membayar. Pendidikan yang rendah atau kurang berkualitas juga dapat membatasi peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan menjadi penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat. (Mahsunah, 2013)

2. Ketenagakerjaan:

Faktor ketenagakerjaan juga terbukti berperan penting dalam mempengaruhi kemiskinan di masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi atau ketidakstabilan pekerjaan dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menciptakan dan mempertahankan kemiskinan. Responden yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak atau mendapatkan upah yang memadai sering kali terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu, kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan melindungi hak-hak pekerja menjadi penting untuk mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat. (Fahar, 2015)

3. Akses Terhadap Layanan Kesehatan:

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di masyarakat. Responden yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas sering kali menghadapi beban finansial yang berat akibat biaya perawatan medis. Hal ini dapat mengakibatkan kemiskinan yang lebih besar, karena mereka harus menghadapi beban utang medis yang tinggi atau terpaksa menunda perawatan yang diperlukan. Oleh karena itu, perlunya kebijakan yang memastikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas untuk semua lapisan masyarakat. (Widodo et al., 2012)

4. Faktor-faktor Tambahan:

Selain faktor-faktor utama yang telah diidentifikasi, penelitian ini juga mengungkap beberapa faktor tambahan yang mempengaruhi kemiskinan di masyarakat. Faktor-faktor ini termasuk kurangnya akses terhadap infrastruktur dasar seperti air bersih dan sanitasi yang layak, rendahnya tingkat kepemilikan aset, kurangnya akses terhadap sumber daya dan kesempatan, serta pengaruh struktural seperti kebijakan ekonomi yang tidak inklusif. Faktor-faktor ini juga berperan dalam menciptakan dan mempertahankan kemiskinan di masyarakat. (Arifin, 2019)

A. Penyebab Kemiskinan Masyarakat Pemulung yang Terjadi di Panampu Kec. Tallo Kota Makassar

Kemiskinan pemulung merupakan kondisi di mana individu atau kelompok yang mencari nafkah dari kegiatan pemulungan hidup dalam keterbatasan ekonomi dan sosial yang signifikan. Beberapa faktor yang memengaruhi kemiskinan pemulung antara lain:

1. Akses Terhadap Sumber Daya: Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemiskinan pemulung di Panampu Kec. Tallo adalah akses terhadap sumber daya yang

diperlukan untuk meningkatkan kondisi hidup. Pemulung sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, air bersih, sanitasi, dan infrastruktur dasar lainnya. (Adawiyah, Sa'diyah El, Agus Hermanto, Wichita Yasya, Rina Kristanti, 2021)

2. **Pendapatan yang Rendah:** Pekerjaan sebagai pemulung umumnya memiliki pendapatan yang rendah dan tidak stabil. Mereka sering kali mengandalkan hasil dari penjualan barang bekas yang mereka kumpulkan, yang dapat bervariasi dari waktu ke waktu. Ketergantungan pada pasar yang fluktuatif dan harga yang tidak menentu membuat sulit bagi pemulung untuk mencapai tingkat pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. (Harlik et al., 2013)
3. **Ketidakstabilan Pekerjaan:** Pekerjaan sebagai pemulung umumnya tidak menawarkan kestabilan dan keamanan yang cukup. Mereka sering kali bekerja secara informal, tanpa kontrak kerja, tunjangan, atau perlindungan hukum. Kondisi kerja yang tidak terjamin ini membuat mereka rentan terhadap perubahan ekonomi, perubahan permintaan pasar, serta pemutusan hubungan kerja tanpa jaminan kompensasi atau tunjangan pengangguran. (Elfa Dwiyanti, 2020)
4. **Pendidikan Rendah:** Banyak pemulung di masyarakat Panampu Kec. Tallo menghadapi keterbatasan dalam pendidikan formal. Mereka mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke sekolah atau terpaksa berhenti sekolah pada usia muda untuk membantu mencari nafkah. Keterbatasan pendidikan ini dapat mempengaruhi peluang kerja yang tersedia bagi mereka dan memperkuat siklus kemiskinan.
5. **Stigma Sosial:** Pekerjaan sebagai pemulung sering kali dipandang rendah dan dianggap sebagai pekerjaan yang kotor dan tidak terhormat dalam masyarakat. Stigma sosial ini dapat menghambat pemulung di Panampu Kec. Tallo dalam mencari pekerjaan lain yang lebih stabil dan menguntungkan. Mereka mungkin menghadapi diskriminasi dalam akses ke layanan publik dan kesempatan ekonomi. (Nurul Tri Wahyuni dan Anugerah Karta Monika Jurusan Statistik & Tinggi Ilmu Statistik, 2016)
6. **Ketidakhadiran Perlindungan Sosial:** Kemiskinan pemulung di Panampu Kec. Tallo juga dipengaruhi oleh kurangnya perlindungan sosial yang memadai. Kurangnya akses ke program-program bantuan sosial, jaminan kesehatan, jaminan pensiun, dan perlindungan kerja menyebabkan pemulung tidak memiliki jaring pengaman yang memadai saat menghadapi krisis ekonomi atau situasi darurat.

B. Upaya Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Pemulung di Panampu Kec. Tallo Kota Makassar

Ditemukan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan yang dialami oleh masyarakat pemulung di Panampu, Kecamatan Tallo, Kota Makassar antara lain:

- Peningkatan akses pendidikan dengan memberikan program pendidikan inklusif dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
- Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan wirausaha, akses modal usaha, dan program pengembangan koperasi.

Fenomena Kemiskinan: Studi Pada Masyarakat Pemulung Di Panampu Kec. Tallo Kota Makassar

- Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan melalui program kesehatan masyarakat dan jaminan kesehatan yang terjangkau.
- Perbaikan infrastruktur dan layanan publik di wilayah tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pada akhir studi ini, ditemukan bahwa kemiskinan yang dialami oleh masyarakat pemulung di Panampu, Kecamatan Tallo, Kota Makassar memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan berbagai stakeholder, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat setempat, menjadi penting untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pemulung di wilayah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemiskinan masyarakat pemulung di Panampu, Kecamatan Tallo, Kota Makassar merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan segera. Kesimpulan dari situasi ini adalah bahwa masyarakat pemulung di wilayah tersebut menghadapi kondisi hidup yang sulit dengan pendapatan rendah, akses terbatas terhadap layanan dasar, dan kualitas hidup yang rendah. Lingkungan tempat pemulung beraktivitas juga seringkali tidak sehat dan tidak aman, dengan dampak negatif pada kesehatan mereka. Dan saran untuk masyarakat Panampu Kecamatan Tallo Kota Makassar yaitu Pemerintah setempat harus mengambil langkah-langkah konkret untuk mengurangi kemiskinan masyarakat pemulung di Panampu. Ini meliputi program bantuan sosial yang tepat sasaran, pelatihan keterampilan, dan pembukaan peluang kerja yang layak.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, Sa'diyah El, Agus Hermanto, Wichita Yasya, Rina Kristanti, M. C. (2021). *Access To Natural Resources On Poverty And Food Security Sa ' diyah El Adawiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl . Kh . Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat , Tangerang Selatan , 15419 , Indonesia Email : sadiyah.eladawiyah@umj.ac.id Agus Hermanto Universitas. 7(02), 172–185.*
- Arifin. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis, 1(2)*, 1–8. <https://doi.org/10.36917/japabis.v1i2.9>
- Arifin Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, J., Sosial Gd Cawang Kencana Lt, K. R., Mayjen Sutoyo, J., & Timur, J. (2020). *Budaya Kemiskinan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia Culture Of Poverty In Poverty Reduction In Indonesia* (Vol. 6, Issue 02). Kesejahteraan Sosial.
- Elfa Dwiyantri. (2020). Kajian Penghasilan Pemulung Di Kota Makassar. *Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.*
- Fahar, F. (2015). Kemiskinan Dan Ketenagakerjaan Di Kepulauan Riau 2014: Permasalahan

Dan Implikasi Kebijakan. *Jurnal Ekonomi Keuangan, February*, 1–11.

Harlik, H., Amir, A., & Hardiani, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109–120. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i2.1500>

Imron, M. (2003). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. In *Jurnal Masyarakat dan Budaya* (Vol. 5, Issue 1).

Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>

Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 939. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7721>

Jamil, N., & Siti Hadijah Che Mat. (2014). Realiti Kemiskinan: Satu Kajian Teoritikal. *Jurnal Ekonomi Malaysia* 48(1)2014 167 - 177.

Kadji, Y. (n.d.). *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya Oleh : Yulianto Kadji*.

Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.

Nurul Tri Wahyuni dan Anugerah Karta Monika Jurusan Statistik, R., & Tinggi Ilmu Statistik, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia (the Impact of Education on Income Inequality Among Indonesian Workers). *Juni*, 11(1), 15–28.

Prawoto, N., & Selatan, J. L. (2009). Memahami Kemiskinan dan Mengatasi Penanggulangannya. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 9, Issue 1).

Rizayani, S., Syaharuddin, Handy, M. R. N., Warmanyah, E., Abbas, & Jumriani. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 2*,.

Seruni, M. P., Hidayat, R., Jakarta, U. N., & Timur, J. (2023). *Kerentanan Sosial pada Komunitas Pemulung di Perkotaan*. 4, 1–26. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i1.2129>

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.

Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10 Issue 1.

Suryawati, C. (2005). *Memahami Kemiskinan secara Multidimensional*.

Susanto, R., & Pengesti, I. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, vol 7 no 2.

***Fenomena Kemiskinan: Studi Pada Masyarakat Pemulung Di Panampu
Kec. Tallo Kota Makassar***

- Wahyudi, S. F., & Handoyo, P. (2014). Budaya Kemiskinan Masyarakat Pemulung. *Paradigma*, 2(2), 1–8.
- Widodo, A., Waridin, W., & Kodoatie, J. M. (2012). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.25-42>